

# Kajian Model Pemberdayaan Ketahanan Pangan di Wilayah Perbatasan Antar Negara

## (Assessment of Food Security Empowerment Modelin Inter-State Border)

Rizal Syarief<sup>1,3\*</sup>, Sumardjo<sup>2,3</sup>, Anna Fatchiya<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Kabupaten Malaka merupakan salah satu kawasan perbatasan Indonesia dengan Timor Leste. Wilayah ini juga menjadi wilayah dengan jumlah pengungsi terbesar pasca jajak pendapat Timor Timur. Keberadaan eks pejuang Timor Timur di wilayah *resettlement* yang dibangun oleh Uni Eropa dan UNHCR di Desa Kanamasa, Kecamatan Malaka Tengah-Kabupaten Malaka, perlu mendapat perhatian khusus ditengah ketidakpastian hidup pasca perjuangan. Wilayah Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka termasuk dalam kawasan prioritas rawan pangan nomor satu menurut FSVA NTT. Pengembangan pertanian merupakan alternatif solusi dalam upaya penguatan ketahanan pangan rumah tangga eks pejuang Timor Timur. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kondisi ketersediaan pangan, faktor-faktor penyebab permasalahan pangan, dan merancang model pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan ketahanan pangan wilayah perbatasan. Hasil penelitian menunjukkan kondisi masyarakat eks pejuang Timor Timur berada dalam kondisi rawan pangan yang ditandai dari konsumsi energi di bawah angka *cutting point* untuk kecukupan konsumsi energi 2.160Kal/kap/hr, yaitu sebesar 1.209,08 Kal/kap/hari. Permasalahan pangan yang muncul disebabkan oleh faktor minimnya diversifikasi pangan, tingginya harga bahan pangan, dan budaya pangan yang kurang mendukung kecukupan asupan gizi di dalam keluarga. Program pengembangan pertanian merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah kerawanan pangan tersebut, dengan bermodal pada pengalaman masyarakat di bidang pertanian. Program-program yang dapat dikembangkan adalah: 1) penguatan kelembagaan melalui pembentukan kelompok tani; 2) peningkatan SDM melalui pelatihan pembibitan tanaman pangan dan hortikultura; 3) pemberdayaan lahan pekarangan; 4) pengadaan atau inisiasi lahan budi daya; dan 5) kegiatan budi daya di lahan demplot.

Kata Kunci: kemiskinan, ketahanan pangan, pemberdayaan masyarakat

### ABSTRACT

Malacca District is one of Indonesian border area with East Timor. This region is also become the home for largest number of refugees in East Timor after the poll. The existence of the East Timorese former warrior who lived in the resettlement area built by the EU and UNHCR in Kanamasa village, Central Malaka subdistrict-Malacca District, need special attention amid uncertainty life after their struggle. The Central Malacca subdistrict classified as number one priority areas of food insecurity in East Nusa Tenggara according FSVA. The development of agriculture is alternative solutions in an effort to strengthen the refugees household food security. The purpose of this study was to analyze the condition of the availability of food, the factors causing food problems, and designing a model of community empowerment efforts to increase food security in the inter-state border. The results showed the condition of the people of East Timorex-fighters in a state of food insecurity that characterized the energy consumption below the cutting point for the adequacy of the energy consumption of 2.160Cal/cap/day is equal to 1209.08Cal/cap/day. Food problems that arise due to the lack of diversification factor, high food prices, and food culture are less supportive of the adequacy of nutrient intake in the family. Agricultural development program is an effort to address the problem of food insecurity, with a capital in the community experience in agriculture. Programs that can be developed are: 1) institutional strengthening through the establishment of farmers' groups; 2) human resource development through training of crops and horticulture nursery; 3) optimize of yards land use; 4) initiation of land cultivation procurement; 5) agriculture activities in demonstration plots land.

Keywords: community empowerment, food security, poverty

### PENDAHULUAN

Terdapat beberapa isu pokok yang berkembang

<sup>1</sup> Departemen Ilmu Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

<sup>2</sup> Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

<sup>3</sup> Pusat Kajian Resolusi Konflik, Kampus IPB Baranang Siang, Bogor 16154.

\* Penulis korespondensi: E-mail: rsyarief@careipb.or.id

terkait dengan ketahanan pangan di Kawasan Perbatasan antara lain: Kesenjangan sosial ekonomi antara masyarakat yang tinggal di wilayah perbatasan Indonesia dengan negara tetangga, produktivitas pertanian yang relatif rendah disebabkan oleh keterbatasan informasi dan disseminasi teknologi, belum memadainya infrastruktur, prasarana produksi maupun sarana distribusi darat dan antar pulau yang dapat menjangkau seluruh wilayah, ketidakmampuan bagi penduduk miskin untuk mencukupi pangan dalam jumlah yang memadai sehingga aspek gizi dan keamanan pangan belum menjadi perhatian utama.